

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi sosial dengan manusia lainnya untuk terus menjalankan kehidupannya. Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan dan kerja sama dengan manusia lainnya. Karena manusia memiliki banyak kebutuhan hidup yang dapat terpenuhi melalui hubungan sosial dengan orang yang berada di lingkungannya, dari hubungan tersebut akan menghasilkan sebuah hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik tersebut yang disebut interaksi sosial yang dapat terjadi secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung melalui bantuan saluran media.

Tetapi masih ada sekelompok masyarakat yang sulit dalam berinteraksi dengan kelompok masyarakat lainnya, maupun berkomunikasi sesama anggota kelompoknya. Seperti yang dialami oleh kaum homoseksual di Indonesia, yang kerap kali mendapatkan tindakan kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Menurut data LBH masyarakat, sepanjang 2017 terdapat 973 kasus terhadap kekerasan komunitas minoritas seksual (LGBT) atau sesama jenis di seluruh Indonesia. Hal tersebut semakin membuat kaum homoseksual jarang berinteraksi dengan orang lain yang bukan sesama homoseksual (<https://m.cnnindonesia.com/nasional> diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 11:00)

Kaum homoseksual pun memiliki kesulitan untuk berinteraksi dengan sesama kaumnya ketika berada di lingkungan luar. Maka dari itu selain berinteraksi melalui tatap muka, mereka juga memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Perkembangan teknologi komunikasi tersebut memunculkan banyak sekali kemudahan serta pilihan untuk setiap orang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi komunikasi ini ialah media sosial. Melalui media sosial setiap orang bisa terhubung dengan pengguna lainnya. Pada hakikatnya, Media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*) (Mandibergh dalam Nasrullah 2011:11). Di Indonesia ada beberapa situs media sosial yang terkenal, diantaranya *Instagram, Twitter, Facebook, Gmail dan LinkedIn*. Namun ada juga jejaring sosial yang dikhususkan untuk kaum homoseksual seperti *Growlr, Grindr, Hornet, Jack'd dan Badoo*. Salah satu contoh aplikasi yang populer dikalangan kaum homoseksual ialah *Growlr*.

Di dalam aplikasi tersebut para kaum homoseksual dapat mengirimkan dan menerima pesan, foto, video pribadi, *bear run*, *bear bar*. Terdapat juga *user interface* seperti: Beranda atau halaman depan (*Home*), layanan berbicara melalui pesan (*Messages*), pengguna lain yang melihat profil (*Viewer*), layanan berbicara melalui video (*Video call*), Halaman pengguna sekitar (*My feed*), Kumpulan pengguna sesuai kategori (*Galleries*), pencarian pengguna lain (*Search*), mengiklankan profil pengguna (*Flash*), mengirim pesan broadcast kepada pengguna sekitar (*Shoutout*), memilih lokasi yang sudah didatangi pengguna (*Checkin*), rencana untuk pertemuan dengan pengguna lain (*Meet*). ([www.growlrapp.com](http://www.growlrapp.com) Diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 12:40)

Media sosial khusus kaum homoseksual *Growlr*. Membuat peneliti tertarik untuk meneliti media sosial tersebut karena merupakan media sosial yang cukup terkenal di kalangan homoseksual, terbukti sudah didownload lebih dari 1jt lebih pengguna Playstore dan media sosial *growlr* termasuk salah satu aplikasi yang unik, selain dibuat untuk kaum homoseksual, aplikasi ini lebih tersegmentasi untuk kaum gay dengan fisik besar dengan sebutan *bear*. (Jeko, 2015 para 14). disini merupakan pria gay maskulin yang masuk kedalam macam-macam pria gay dengan ciri-ciri memiliki rambut halus diseluruh bagian tubuh, kekar, badan yang berisi dan yang gemuk. ([www.growlrapp.com](http://www.growlrapp.com) Diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 12:00)

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti terhadap beberapa orang yang mengidentifikasi dirinya sebagai homoseksual dan yang mengunduh *growlr*, mereka memilih media sosial *Growlr* dibandingkan dengan media sosial khusus kaum homoseksual sebagai saluran untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya ialah karena memang sesuai dengan orientasinya yaitu seorang pria yang memiliki badan besar. Jadi rata-rata yang mengunduh media sosial tersebut para pria yang menyukai seseorang berbadan besar sesuai dengan segmentasi dari media sosial *growlr* tersebut.

## 1.2 Fokus Penelitian

Perkembangan teknologi dan informasi menghasilkan media sosial. dan media sosial ini dimanfaatkan para kaum homoseksual untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Karena melalui media sosial mereka lebih bebas untuk berkomunikasi dengan sesamanya mengenai yang berkaitan dengan homoseksual, bebas mengatur diri dan juga memudahkan mereka berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Didalam berkomunikasi melalui bantuan alat media sosial terdapat komunikasi *non-verbal* yang berujung menjadi komunikasi *verbal* saat adanya pertemuan diantara mereka.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan diatas, maka peneliti telah menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengalaman interaksi kaum homoseksual melalui komunikasi non-verbal dan verbal dalam penggunaan media sosial *Growlr*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman interaksi kaum homoseksual melalui komunikasi non-verbal dan verbal dalam penggunaan media sosial *Growlr*

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- A. Penelitian ini diharapkan memperkaya studi tentang kaum minoritas di Indonesia, khususnya mengenai pengalaman interaksi kaum homoseksual melalui komunikasi non-verbal dan verbal dalam penggunaan media sosial *Growlr* untuk mengepresikan dirinya
- B. Penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan maupun rujukan untuk penelitian sejenis ataupun penelitian lanjutan mengenai interaksi kaum homoseksual melalui komunikasi *non-verbal* menjadi *verbal* dalam penggunaan media sosial *Growlr*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- A. Bagi Peneliti  
Manfaat Penelitian ini bagi peneliti sendiri ialah untuk mendapat pengetahuan mengenai fenomena komunikasi yang dilakukan oleh kaum homoseksual melalui media sosial.
- B. Bagi Masyarakat  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih bagi masyarakat mengenai makna sesungguhnya kaum homoseksual dalam menggunakan media sosial khusus kaum homoseksual.
- C. Bagi Pemerintah  
Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan permasalahan sosial yang bersangkutan dengan homoseksual.